

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
WANITA USIA SUBUR TENTANG KELUARGA BERENCANA
DI DESA FADOROBAHILI MANDREHE NIAS BARAT**

Selli Dosriani Sitopu ¹⁾,
Rosita Saragih ²⁾,
Rawati Gulo ³⁾
Universitas Darma Agung ^{1,2,3)}
E-mail:
sitopuselli@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Fertility is a factor that influences population growth. The total birth rate is an indicator of a country's success in development and also shows the success of the Family Planning program. Acceptors have difficulty in choosing the type of contraception, due to ignorance about the various advantages and disadvantages or side effects of contraception. Mandrehe Subdistrict is an area that has a dense population. Women of childbearing age (WUS) in choosing contraceptives are still tied to the use commonly used by the surrounding community. **Methods:** The purpose of this study was to analyze the effect of health counseling with WUS knowledge about family planning in Mandrehe District. This study aims to examine the effect of health education with WUS Knowledge about Family Planning in Mandrehe District. The research design is a quasi-experimental research. The research location is in Fadorobahili, Mandrehe District, West Nias Regency. **Results:** Whereas the majority of WUS knowledge before family planning counseling was less by 57 people (69.5%) and after counseling the majority of good knowledge was 57 people (69.5%). The effect of health education on WUS knowledge about family planning using the Paired Sample T-Test obtained a Sig (2-tailed) value of 0.000 (<0.05), meaning that there is an effect of health counseling with WUS knowledge about family planning in Fadorobahili Village. **Conclusion:** Meaning that there was an effect of health counseling with WUS knowledge about family planning in Fadorobahili Village. WUS can choose contraceptives according to rational and long-term patterns of use. The involvement of community leaders to motivate the community to become regular family planning and KIE acceptors from health workers.

Keywords: health education, knowledge, family planning.

ABSTRAK

Pendahuluan: Tingkat kesuburan Wanita merupakan faktor penentu pertumbuhan penduduk. Angka kelahiran total menunjukkan keberhasilan program Keluarga Berencana. Akseptor mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi, akibat ketidaktahuan tentang berbagai kelebihan dan kelemahan atau efek samping alat kontrasepsi. Kecamatan Mandrehe merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk yang padat, Wanita Usia subur (WUS) dalam memilih alat kontrasepsi masih terikat dengan pemakaian yang lazim digunakan masyarakat sekitarnya. **Metode:** Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh penyuluhan kesehatan dengan Pengetahuan WUS tentang Keluarga Berencana di Kecamatan Mandrehe. Rancangan penelitian adalah eksperimen semu (*quasi experimental research*). Lokasi penelitian adalah di Desa Fadorobahili Kecamatan Mandrehe

Kabupaten Nias Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS di Desa Fadorobahili, sebanyak 82 orang dan seluruhnya menjadi sampel (total sampling). **Hasil:** Bahwa pengetahuan WUS sebelum penyuluhan KB mayoritas kurang sebesar 57 orang (69,5%) dan sesudah dilakukan penyuluhan mayoritas pengetahuan baik sebesar 57 orang (69,5%). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan WUS tentang Keluarga berencana dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), **Kesimpulan:** ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan WUS tentang Keluarga berencana Desa Fadorobahili. WUS dapat memilih alat kontrasepsi sesuai pola penggunaan yang rasional dan bersifat jangka panjang. Keterlibatan tokoh masyarakat untuk memotivasi masyarakat menjadi akseptor KB dan KIE yang rutin dari petugas kesehatan.

Kata Kunci : Penyuluhan kesehatan, pengetahuan, keluarga berencana

PENDAHULUAN

Fertilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk. Angka kelahiran total merupakan indikator keberhasilan suatu negara dalam pembangunan dan juga memperlihatkan keberhasilan program Keluarga Berencana (Hartanto,H, 2004). Total fertility Rate Indonesia belum menunjukkan nilai yang menggembirakan atau masih jauh dari target yang diharapkan. tahun 2015-2019 sebesar 2,3. (BKKBN, 2014)

Pemilihan alat kontrasepsi yang belum sesuai dengan tujuan seperti untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan menjadi penyebab tidak tercapainya sasaran untuk mengendalikan kelahiran (Everett,S, 2007). Salah satu strategi dari pelaksanaan program Keluarga Berencana dengan metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan pilihan *Intra Uterine Device(IUD)*, implant, dan sterilisasi. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh dari terbanyak adalah alat kontrasepsi suntik, pil, implant, IUD, kondom, MOW dan MOP (Arfand,B, 2014).

Pemilihan alat kontrasepsi di Indonesia belum mengikuti pola pemilihan alat kontrasepsi yang rasional dan dominasi yang bersifat jangka pendek. Ketidaktahuan tentang manfaat, efek samping, keunggulan dan kekurangan masing-masing alat kontrasepsi menjadi penyebab tidak tepatnya dalam memilih

alat kontrasepsi yang rasional. Calon akseptor belum leluasa untuk menentukan jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan karena keterbatasan informasi tentang keunggulan dan kelemahan masing-masing alat kontrasepsi.

Beragam pilihan alat kontrasepsi atau pilihan metode kontrasepsi yang tersedia dan dapat digunakan oleh setiap pasangan usia subur (PUS). Pertimbangan pemilihan dengan menggunakan pola yang rasional berdasarkan masa mencegah supaya tidak hamil karena factor usia yg masih muda, memberi jarak antara kehamilan sebelumnya dan masa memutuskan untuk tidakhamil lagi atau tutup. WUS dapat memilih berdasarkan beberapa pertimbangan, mulai dari cara penggunaan, keunggulan, hingga jangka waktu yang ditawarkan. Namun banyak masyarakat memilih kontrasepsi berdasarkan kebiasaan yang paling banyak dipilih oleh masyarakat tanpa mempertimbangkan paritas, usia dan juga kondisi kesehatan masing-masing. Oleh karena itu sangat dibutuhkan Komunikasi Informasi dan Edukasi KB. (Yuhaaedi T.I dan Kurniawati T, 2013).

Kecamatan Mandrehe merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk yang padat. sebagian besar letak geografisnya merupakan daerah pegunungan maka akses transportasi masih sulit. Kondisi ini membuat sulitnya masyarakat untuk mendapat akses pelayanan kesehatan termasuk

memperoleh informasi keluarga berencana. Dalam memilih alat kontrasepsi WUS masih terikat dengan keadaan lingkungan. Berdasarkan survei dari 10 orang pasien yang ditemui, dua orang mengatakan tidak menjadi akseptor KB karena tetangganya yg menggunakan KB suntik tidak mendapatkan menstruasi. Satu orang mengatakan takut menggunakan IUD karena mengganggu hubungan suami istri. Dua orang mengatakan tidak menggunakan alat kontrasepsi karena tetangganya yang menggunakan KB pil menjadi gemuk, bahkan dua diantaranya tidak tahu bahwa ada alat kontrasepsi yang dipakai oleh laki-laki dan yang lain mengatakan bahwa alat kontrasepsi yang diketahui hanya pil saja.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental research*). Rancangan penelitian ini menggunakan test awal dan test akhir, yang akan menghasilkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan Kesehatan (Nursalam 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mandrehe Kabupaten Nias Barat pada bulan Maret sampai dengan Juli 2020. Subjek penelitian adalah Wasangan Usia Subur di Desa Fadorobahili sebanyak 82 orang dan seluruhnya dijadikan sampel .

Untuk mengukur pengetahuan dengan menggunakan lembar pertanyaan yang berisi 35 pertanyaan tentang KB. Skor jawaban dikelompokkan menjadi kategori baik, sedang dan kurang (Arikunto, S 2006). Uji bivariat untuk menilai pengaruh penyuluhan Kesehatan terhadap pengetahuan WUS tentang Keluarga Berencana, dengan menggunakan uji T-Test dengan nilai $\alpha \leq 0,05$ (Sastroasmoro, S., 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Gambaran Karakteristik WUS di Desa Fadorobahili

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	< 20 tahun	2	2,4
	20-35 tahun	61	74,4
	> 35 tahun	19	23,2
	Jumlah	82	100,0
2	Jenis Kelamin		
	SD	28	34,1
	SMP	19	23,2
	SMA	28	34,1
	DIOPLOMA	5	6,1
	SARJANA	2	2,4
	Jumlah	82	100,0
3	Pekerjaan		
	PNS	3	3,7
	PTT	4	4,9
	Petani	75	91,5
	Jumlah	82	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa usia WUS mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 61 orang (74,4%), pendidikan SD dan SMA masing-masing 28 orang (34,1%) pekerjaan mayoritas petani 75 orang (91,5%).

Tabel 2

Pengetahuan WUS di Desa Fadorobahili sebelum dan sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Setelah penyuluhan	
	f	%	F	%
Baik	0	0	57	69,5
Cukup	26	30,5	25	30,5
kurang	57	69,5	0	0
Jumlah	82	100,0	82	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa Pengetahuan WUS sebelum penyuluhan KB

mayoritas pengetahuan kurang yaitu sebesar 57 orang (69,5%) dan Pengetahuan sedang sebesar 26 orang (30,5%). Pengetahuan sesudah dilakukan terapi bermain mayoritas pengetahuan baik sebesar 57 orang (69,5%) , dan pengetahuan cukup sebesar 25 orang (30,5%).

Hasil dari test pertama (*pre test*) tingkat pengetahuan WUS diperoleh mean sebesar 17,68, standar deviasi sebesar 3,038 dengan tingkat pengetahuan yang bervariasi yaitu baik, sedang dan kurang. Pada tahap pre test mayoritas pengetahuan kurang yaitu sebesar 57 orang (69,5%) dan pengetahuan sedang sebesar 26 orang (30,5%), tidak ada dengan pengetahuan baik. Tidak ditemukannya responden dengan pengetahuan baik ada hubungannya dengan tingkat pendidikan masyarakat. Dari distribusi pendidikan yang berpendidikan SMP dan SD 57,3%. Disamping itu akses media sosial atau media elektronik masih terbatas.

Setelah test kedua (*post test*) pengetahuan WUS meningkat dibandingkan mean nilai sebelumnya yaitu 27,30 dengan penyimpangan 3,257, berdasarkan kategori pengetahuan pada tahap post test mayoritas pengetahuan baik yaitu sebesar 57 orang (69,5%) dan pengetahuan sedang sebesar 26 orang (30,5%). Setelah post test tidak ditemukan PUS dengan pengetahuan kurang. Meningkatnya pengetahuan PUS disebabkan karena adanya informasi yang diberikan sehingga merubah dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Tabel 3

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur

Pengetahuan	n	Mean	Std Deviation	Sig. (2-tailed)
-------------	---	------	---------------	-----------------

Pre test	82	17,68	3,038	
Post test	82	27,30	3,257	0,000

Hasil uji pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan WUS tentang Keluarga berencana di Kecamatan Mandrehe dengan menggunakan Uji T-Test diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima berarti ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan WUS tentang Keluarga Berencana.

Dengan memberikan perlakuan melalui Penyuluhan Kesehatan tentang KB terjadi komunikasi informasi dan edukasi kepada WUS sehingga pesan Kesehatan tersampaikan. Melalui KIE maka transfer ilmu dari petugas kepada WUS akan terlaksana. Dalam pemilihan alat kontrasepsi dijelaskan berbagai jenis mulai dari manfaat, efek samping, kelebihan dan kelemahan masing-masing jenis alat kontrasepsi. Melalui teknik konseling ini terjadi komunikasi dua arah sehingga sedikit demi sedikit perubahan pengetahuan akan tercapai sesuai dengan yang diperlukan.

Dengan meningkatnya pengetahuan tentang KB akan memengaruhi mereka dalam menentukan jenis atau alat kontrasepsi yang akan digunakan berdasarkan fase yang dibutuhkan yaitu menunda kehamilan dan menjarangkan kehamilan. Kemampuan untuk menentukan pilihan akan lebih baik saat mereka punya pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang lebih baik akan menyadarkan masyarakat akan pentingnya memilih jenis kontrasepsi yang tepat sesuai fasenya. Dengan demikian keinginan dan kemauan untuk berkonsultasi tentang pemilihan Alat Kontrasepsi akan meningkat.

Kecamatan Mandrehe merupakan daerah yang sangat ketat dengan adat istiadat, tentu ini dapat mempengaruhi kemauan, kesadaran dari masyarakat untuk

menjadikan alat kontrasepsi sebagai hal yang sangat perlu. Oleh karena itu keterlibatan dari tokoh yang merupakan yang sangat perlu dipertimbangkan.

Sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah, ditandai dengan besarnya proporsi responden dengan pekerjaan petani menjadi pertimbangan untuk memberikan pelayanan tanpa memerlukan biaya. Demografi kota Mandrehe yang masih sangat sulit untuk dijangkau dengan transportasi umum membuat keinginan masyarakat untuk berkunjung ke Puskesmas sangat terbatas, oleh karena itu perlu kehadiran petugas kesehatan yang bisa langsung mengunjungi desa-desa yang belum ada transportasi umum.

Selain itu dengan ekonomi yang rendah jika keluarga mempunyai anak lebih dari dua akan memperberat kondisi keuangan keluarga bahkan akan mempersulit untuk memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarga. Oleh karena itu pemilihan alat kontrasepsi yang paling tepat akan mencegah kehamilan yang tidak direncanakan.

SIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan PUS tentang Keluarga Berencana di Fadorobahili Kecamatan Mandrehe.

SARAN

1. Diharapkan WUS agr dapat menentukan jenis kontrasepsi yang bersifat jangka panjang.
2. Diharapkan Petugas kesehatan dapat memberikan KIE secara rutin kepada WUS agar informasi tentang Keluarga berencana.
3. Diharapkan keterlibatan tokoh masyarakat memotivasi PUS menjadi Akseptor KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi VIII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arfand,B .2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontraspsi.*, Jakarta, Jakarta, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo,
- BKKBN. 2014. *Kebijakan dan Strategi Akselerasi Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga TA. 2014*. Jakarta: BKKBN.
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan Dengan Pendektan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryam, S. 2014. *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, I. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal:10-30
- Rahayu, Eka P.B. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Pada Pasangan Usia Subur Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Keluarga Berencana di Desa Sine Sragen*. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta : Fakultas Kedokteran UNS.
- Setiyaningrum.,E, 2016, *Pelayanan keluarga Berencana* . Jakarta. TIM
- Sastroasmoro,S,. 2008, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta, Sagung Seto.
- Yuhaedi T.L, dan Kurniawati T. 2013. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.